

Museum Gunung Merapi Bersolek Dengan Fasilitas Baru

Renovasi Didanai Danais Rp11 Miliar

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman menyelesaikan proyek renovasi besar-besaran Museum Gunung Merapi yang kini siap untuk menyambut pengunjung. Renovasi ini didanai oleh Dana Keistimewaan (Danais), yang menjadi bukti kolaborasi antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten untuk melestarikan warisan budaya sekaligus meningkatkan daya tarik wisata.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Kebersihan Kabupaten Sleman (DPUPKP Sleman), Mirza Anfansury menjelaskan, proyek renovasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dimulai pada 2023 dengan anggaran sekitar Rp6 miliar. Lalu dilanjutkan dengan tahap kedua pada 2024 dengan anggaran sekitar Rp5 miliar. Renovasi ini akan meningkatkan kualitas fasilitas di museum yang terletak di lereng Gunung Merapi ini.

"Renovasi ini tidak hanya untuk memperbaiki bangunan yang sudah mulai rusak, tetapi juga untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Sebagian besar kerusakan terjadi di atap yang menyebabkan kebocoran, dan itu sudah kami tangani pada tahun 2023. Untuk tahap 2024, kami akan fokus pada pemasangan penutup cor dan penambahan genset agar museum tetap beroperasi meski terjadi pemadaman listrik," ujar Mirza dalam

sinlar Rembag Kaistimewaan Bertajuk "Merapi yang Tak Pernah Padam : Cerita dari Museum Gunung Merapi, Kamis (20/3).

Sementara itu, Paniradya Pati Kaistimewaan Yogyakarta, Aris Eko Nugroho, menambahkan bahwa renovasi Museum Gunung Merapi ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk menjaga ekosistem dan tata ruang yang ada di kawasan tersebut. "Museum Gunung Merapi merupakan salah satu ikon keistimewaan Yogyakarta. Keistimewaan ini bukan hanya terletak pada budaya, tetapi juga pada cara kita menjaga dan mengembangkan sumber daya alam dan sejarah yang ada, seperti Gunung Merapi," tuturnya.

Renovasi Museum Gunung Merapi yang saat ini dikelola oleh Pemkab Sleman harus dilakukan dalam dua tahap karena memang membutuhkan anggaran besar. Saat Pemkab Sleman mengajukan anggaran dari danais untuk renovasi museum, pihaknya meminta supaya dialokasikan dalam dua tahap. Setelah itu, program renovasi akhirnya dilaksanakan pada 2023 dan 2024 dengan anggaran sekitar Rp11 miliar.

Ke depan, lanjut Aris, pemerintah juga akan melengkapi fasilitas, terutama terkait dengan sarana transportasi menuju ke museum. Salah satunya dengan membuat kajian untuk mengoperasikan Bus Trans Jogja hingga ke kawasan Museum

Gunung Merapi. "Memang membutuhkan kajian yang mendalam. Jika memang memungkinkan, danais bisa dimanfaatkan untuk itu (penyediaan sarana transportasi umum)," ucapnya. Selain renovasi bangunan, berbagai peningkatan fasilitas juga dilakukan untuk memaksimalkan pengalaman pengunjung.

Fasilitas baru

Edukator Museum Gunung Merapi, Rochmad Kurniawan, A.Md menyampaikan, museum kini menyediakan berbagai fasilitas baru, seperti toko suvenir yang menawarkan berbagai barang khas, termasuk kaus dan kopi Merapi yang khas. "Kami juga menyediakan berbagai aktivitas menarik, di antaranya instalasi khusus yang memungkinkan pengunjung merasakan langsung pengalaman kejadian erupsi Gunung Merapi," urainya.

Museum Gunung Merapi ini tidak hanya menjadi tempat untuk belajar tentang sejarah gunung berapi yang terkenal di dunia ini, tetapi juga tempat wisata edukatif menarik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Dengan selesainya renovasi ini, diharapkan Museum Gunung Merapi kembali menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan edukatif, memberikan pengalaman baru bagi setiap pengunjung yang ingin lebih mengenal sejarah dan keindahan Gunung Merapi. (has/ord)



DIALOG - Sinlar Rembag Kaistimewaan Bertajuk "Merapi yang Tak Pernah Padam : Cerita dari Museum Gunung Merapi, Kamis (20/3).